

ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS YANG TERKANDUNG DALAMA CERPEN BERJUDUL “PATAH DAN RASA YANG BERDARAH” KARYA NIAM KHUROTUL ASMA

¹ Feni Amanda Putri, ² Khairu Zahra Nasution, ³ Sarah Humala Lubis, ⁴ Fitriani Lubis

¹ Universitas Negeri Medan
feniamandaputri540@gmail.com

² Universitas Negeri Medan
khairuzahra74@gmail.com

³ Universitas Negeri Medan
tayahhumala.lubis@gmail.com

⁴ Universitas Negeri Medan
rianivandi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Majas yang Terkandung Dalam Cerpen yang Berjudul” Patah dan Rasa yang Berdarah” Karya Nian Khurotul Asma. Penelitian yang mengkaji tentang penggunaan Majas ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Metode penelitian ini adalah Metode deskriptif kualitatif dengan hasil berupa narasi data sesuai pendekatan yang digunakan. Berdasarkan data yang terkumpul mengandung beberapa gaya bahasa (majas), yaitu di antaranya majas personifikasi ada 5, majas metafora terdapat 4, majas alegori hanya terdapat 1, majas smile terdapat 1 dan majas sindiran juga terdapat 1.

Kata kunci: Cerpen, majas, Bahasa

ABSTRACT

This study aims to determine the use of figure of speech contained in a short story entitled “Broken and Bleeding Taste” Karrya Nian Khurotul Asma. Research examining the use of figure of speech has been carried out by several researchers. This research method is a qualitative descriptive method with the results in the form of narrative data according to the approach used. Based on the data collected, it contains several language styles (majas), namely of which there are 5 personification majas, there are 4 metaphors, there is only 1 allegory, there is 1 smile and there is 1 satire.

Keyword: Short stories, figures of speech, language

I. PENDAHULUAN

Majas masih sering dianggap sebagai sinonim dari gaya bahasa, namun sebenarnya majas termasuk dalam gaya bahasa. Menurut Slamet Muljana dalam Waridah (2016) gaya bahasa atau majas merupakan susunan dari perkataan yang timbul karena penasaran yang muncul dari si pengarang, sehingga menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Dalam sebuah cerita gaya bahasa diartikan sebagai cara menggunakan dan menentukan bahasa sesuai situasi tertentu, orang tertentu, dan tujuan tertentu. Pemakaian gaya bahasa yang tepat dan sesuai akan menarik perhatian yang membaca cerita atau teks yang dibuat. Menurut Nurgiyanto (2015) majas merupakan teknik pengungkapan bahasa, pengayaan bahasa, yang maknanya tidak mengarahkan pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang tersirat atau terkandung. Dengan menggunakan majas sebagai bahan dapat mengungkapkan hal-hal yang ada dipikiran melalui bahasa menggunakan majas, bahasa tersebut akan memperlihatkan sudut pandang, jiwa, dan kepribadian pengarang dalam mengungkapkan bahasa yang dituangkan dalam cerita.

Majas memiliki keindahan bahasa tersendiri, karena itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang majas dan peribahasa. karena majas merupakan gaya bahasa dalam bentuk

tulisan maupun lisan yang dipakai dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran dari pengarang. Dari keindahan gaya bahasa yang dipakai, majas merupakan bentuk sebuah ungkapan perasaan dari pengarang. Setiap cerita pendek akan selalu ada terkandung gaya bahasa di dalamnya. Adanya penggunaan majas dalam sebuah cerita menjadikan cerita lebih menarik dan memiliki nilai atau daya bagi pembacanya. Sesuai dengan pendapat Ratna (2014: 164) mengatakan bahwa majas adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis dalam rangka memperoleh aspek keindahan dalam sebuah cerita.

Alasan memilih cerpen patah dan rasa yang berdarah sebagai bahan penelitian ini dikarenakan cerita yang dibuat sipenulis menarik, seorang siswa yang menyukai gurunya. Bahasa yang digunakan penulis memiliki kesan tersendiri, banyak makna yang terkandung dalam ceritanya, penulis menceritakan kisah dari sudut pandang yang berbeda. Cerita pendek yang berjudul ""Patah Dan Rasa Yang Berdarah" Karya Niam Khurotul Asma, menceritakan tentang seseorang yang mendapatkan kabar dari orang masa lalunya. Kabar tersebut adalah orang yang ia cintai akan segera menikah. Saat mendengar kabar tersebut ia cukup terluka dan terkejut. Namun ia harus bisa merelakannya dan harus bisa untuk lebih tegar lagi.

Penelitian yang mengkaji tentang penggunaan Majas ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Abdul Muis pada tahun 2016 melakukan analisis majas dalam kumpulan cerpen "Yang Menunggu Dengan Payung" karya Zelfeni Wimra, dari penelitiannya menunjukkan dalam cerpen yang dipilih terdapat empat jenis majas, diantaranya yaitu majas personifikasi, majas persamaan, majas hiperbola, dan majas alusi. Selanjutnya tahun 2022 Amalia, Annisa, dan Ghina menganalisis majas pada cerpen "Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi" karya Seno Gumira Ajidarma, dalam penelitiannya memperoleh beberapa gaya bahasa atau majas dalam cerpen tersebut. Pesan yang disampaikan dalam cerpen tersebut diungkapkan secara tidak langsung.

Elvira M.R.A juga melakukan penelitian penggunaan gaya bahasa pada cerpen Yabu No Naka karya Akutagawa Ryunosuke yang dilaksanakan pada tahun 2022. Dalam penelitiannya menunjukkan cerpen ini mengandung majas sebanyak 21 dan didominasi penggunaan majas perbandingan. Majas yang digunakan adalah majas hiperbola, pengarang cerpen ini lebih banyak menggunakan gaya perumpamaan untuk mengungkapkan bahasa dalam cerpen tersebut. Penelitian tentang majas ini terus berkembang, banyak peneliti yang tidak hanya mengkaji cerpen namun sudah beranjak mengkaji majas dalam novel. Hal ini sudah dilakukan oleh Rizky, Antonius, dan Agus pada tahun 2013, dalam penelitiannya mereka mengkaji novel Pulang karya Tere Liye. Setelah melaksanakan analisis majas, hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa novel ini terdapat empat majas perbandingan, yakni 10 personifikasi, 10 hiperbola, 13 perumpamaan dan 1 metafora. Terdapat majas penegasan yakni 3 klimaks.

Berdasarkan empat penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan adanya penelitian terhadap cerpen Patah dan rasa yang Berdarah karya Niam Khurotul Asma. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan sumber referensi baru untuk pembaca yang ingin meneliti hal yang sama dengan penelitian ini. Dari latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan majas yang digunakan oleh penulis cerpen hingga menjadikan ceritanya menjadi cerita yang utuh.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Menurut (Wina Sanjaya, 2015) metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan secara berurutan, faktual, akurat, serta memiliki sifat tertentu, sedangkan penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan peneliti sebagai instrument kunci pengambilan sampel yang dilaksanakan melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan (Anggito & Setiawan, 2018). Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Siswanto, 2014:56). Dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan metode deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan penggambaran melalui kata-kata atau kalimat untuk memperoleh suatu kesimpulan (Indriyani, Sukirno, & Bagiya, 2018).

Metode ini akan digunakan pada cerpen penggunaan majas dalam Cerita Pendek: "Patah dan Rasa yang Berdarah". Bentuk artikel yang digunakan dalam penelitian adalah artikel kualitatif. Artikel kualitatif menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya tanpa menggunakan angka-angka. Menurut Moleong (2008: 6) "artikel kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka". Dalam artikel kualitatif data dinyatakan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian atau pernyataan.

1. Sumber Data

Di dalam tulisan ini akan disajikan data-data berupa penggalan kata-kata, kalimat, atau mengidentifikasi paragraf unsur-unsur untuk yang membangun karya sastra cerpen. Unsur-unsur yang akan dibahas tersebut meliputi majas yang terkandung pada cerpen "Patah dan Rasa yang Berdarah". Seluruh data diperoleh dari naskah cerpen berjudul "Patah dan Rasa yang Berdarah" yang diperoleh dari kumpulan cerpen karya Niam Khurotul Asma.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah penelitian data yang telah diperoleh dari penelitian tertentu. Teknik penelitian yang peneliti gunakan adalah teknik studi pustaka, teknik studi dokumentasi, dan teknik analisis. Teknik studi pustaka dilakukan dengan cara membaca berbagai bahan pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka kepustakaan sebagai serangkaian kegiatan diartikan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dapat disimpulkan bahwa studi pustaka adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian atau topik cerita yang diusung ke dalam karya tulis.

Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data penelitian dengan cara membaca cermat cerpen Patah dan Rasah yang Berdarah. Serta menandai penggalan-penggalan cerita yang dianggap menggambarkan representasi gender dan budaya. Teknik analisis data dilakukan dengan memilah bagian-bagian dari teks yang menjadi bahan-bahan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa teknik penelitian yang peneliti gunakan adalah teknik studi pustaka, teknik studi pustaka, dokumentasi, dan teknik analisis.

3. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengkaji tentang majas yang terkandung pada cerpen "Patah dan Rasa yang Berdarah". Dalam teknik pengumpulan data, harus benar-benar dilakukan oleh peneliti, karena dalam kegiatan penelitian data yang berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Hal ini menuntut setiap peneliti harus memilih dan

menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter berupa kajian pustaka terhadap teks cerpen karya Niam Khurotul Asma berjudul "Patah dan Rasa yang Berdarah". Teknik analisis data dilakukan dengan memilah bagian-bagian dari teks yang menjadi bahan-bahan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian ini.

Langkah-langkah yang digunakan untuk penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data
2. Membaca cerpen "Patah Dan Rasa Yang Berdarah" Karya Niam Khurotul Asma dengan cermat
3. Mencari dan menemukan data
4. Menganalisis majas yang digunakan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada cerita pendek "Patah Dan Rasa Yang Berdarah" Karya Niam Khurotul Asma, maka dapat diuraikan majas-majas yang digunakan sebagai berikut :

1. Majas personaliti

Pada cerpen berjudul "Patah Dan Rasa Yang Berdarah" Karya Niam Khurotul Asma. Ada kutipan yang termasuk kedalam majas personaliti yaitu:

"Dengan segala suara yang merdeka".

Kalimat ini terdapat diparagraf pertama yang termasuk kedalam majas personaliti . Kata *merdeka* diidentifikasi sebagai benda mati yang artinya adalah dibebaskan. Unsur pembandingnya yaitu *Suara* yang dimiliki manusia. Maksud dari kalimat ini adalah suara yang terdengar lebih kuat, seperti suara yang baru saja dibebaskan.

"Namun, gemuruh dalam dada ingin berontak"

Kalimat diatas termasuk kedalam majas personaliti. Kata *gemuruh* diidentifikasi sebagai benda mati yang artinya adalah menderu deru seperti suara ombak. Kemudian unsur pembandingnya yaitu *dada* yang dimiliki manusia. Maksud dari kata tersebut adalah kemarahan yang tiba – tiba datang dan tidak kita tahan sehingga membuat kita ingin berontak.

"Tetapi harus lebih tahu diri dan pintar mengerti bahwa kata-kata manis saja tak akan cukup menguatkan kepercayaan kecuali adanya bukti di depan mata."

Pada kalimat ini yaitu "kata-kata manis" adalah salah satu bentuk majas personaliti dimana kata kata manis tersebut mengibaratkan kata yang jika didengar menyenangkan orang lain yang mendengarkannya. Kata kata manis tersebut juga dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri seperti membujuk seseorang ketika marah nah biasanya orang yang membujuk memberikan kata- kata manis supaya orang yang marah tersebut tidak marah.

"Hai, Ratih. Aku ingin bercerita malam ini, malam menusuk"

Dalam kalimat ini kata *malam menusuk* diidentifikasi sebagai benda mati. Arti dari kata *malam menusuk* adalah malam yang sakit dan pedih seperti habis tertusuk pisau.

“hati terasa dicabik-cabik tak kian sembuh”

Kalimat ini terdapat diparagraf ke 6 . Kata *dicabik – cabik* diidentifikasi sebagai benda mati yang artinya merobek – robek. Unsur pembandingnya yaitu *Hati* yang dimiliki manusia. Maksud dari kalimat ini adalah hati yang terluka seperti dirobek.

2. Majas alegori

Pada cerpen berjudul "Patah Dan Rasa Yang Berdarah" Karya Niam Khurotul Asma. Ada kutipan yang termasuk kedalam majas alegori yaitu:

"Dan pastinya membawa luka lebam dan cemburu yang membara, yang akan mendung di wajahku nanti."

Makna dari kata kedua yaitu "membawa luka lebam cemburu yang membara" mengisyaratkan bahwa tokoh dalam cerpen tersebut sedang cemburu dan rasa itu sangat menyakitkan hatinya karena cemburu sendiri adalah rasa emosi kompleks yang menimbulkan rasa curiga, marah, takut, atau terhina. Cemburu bisa menyerang orang dari segala usia dan kerap muncul saat seseorang merasa terancam.

3. Majas simile

Pada cerpen berjudul "Patah Dan Rasa Yang Berdarah" Karya Niam Khurotul Asma. Ada kutipan yang termasuk kedalam majas simile atau perumpamaan yaitu:

"Berhati-hati atas rasa cinta yang nyatanya itu hanya anomali saja."

Makna dari kalimat tersebut adalah berhati-hati atas rasa cinta yang nyatanya cinta itu hanya rasa yang aneh yang tidak bisa dijelaskan dan rasa yang biasanya menipu orang yang sedang mengalaminya karena pada dasarnya anomali adalah suatu keganjilan, keanehan atau penyimpangan dari keadaan biasa/normal yang berbeda dari kondisi umum dalam suatu lingkungan. Anomali adalah secara umum mengandung dua dimensi, yaitu dimensi fisik dan dimensi perilaku.

4. Majas Metafora

Pada cerpen berjudul "Patah Dan Rasa Yang Berdarah" Karya Niam Khurotul Asma. Ada kutipan yang termasuk kedalam majas metafora yaitu:

“itu hanya bunga kata-katanya ketika ingin membuat hati lawan jenis merasa lebih bahagia dengan dirinya”

Kalimat tersebut masuk ke dalam majas metafora. Pada kalimat diatas kata *bunga kata – katanya* diartika sebagai pujian – pujian atau gombalan. Makna dari kalimat tersebut adalah ia hanya memberikan pujian berupa gombalan agar lawan jenisnya dapat menyukainya.

"Malam kembali terasa panjang, gulita kelam, remuk redam mengalahkan ego."

Kalimat tersebut tergolong majas metafora karena pada kata malam terasa panjang memiliki arti bahwa malam tersebut terasa berat dan tokoh dalam cerpen tersebut merasakan kegelisahan akibat malam yang panjang tersebut, dan kata gulita kelam remuk redam adalah mengisyaratkan bahwa tokoh dalam cerpen tersebut sedang mengalami kegaduhan hati seperti rasa yang tidak dapat di ungkapkan oleh kata-kata.

“Sepertinya kau ingin bercerita panjang”

Dalam kalimat ini kata *bercerita panjang* merupakan perbandingan yang diungkapkan secara singkat. Maksud dari bercerita panjang adalah ingin menceritakan banyak hal tentang semua yang sedang terjadi.

“*Aku tidak berharap ada bunga tidur satu pun*”

Pada paragraf ke tujuh ini, kata *bunga tidur* dikalimat tersebut menyatakan perbandingan yang diungkapkan secara singkat yang artinya adalah tidak mengharapkan adanya mimpi saat tertidur.

5. Majas Sindiran (Innuendo)

Pada cerpen berjudul "Patah Dan Rasa Yang Berdarah" Karya Niam Khurotul Asma. Ada kutipan yang termasuk kedalam majas sindiran yaitu:

“*tidak biasanya kau telepon malam-malam*”

Dalam kalimat ini terdapat sindiran halus. Yang maksudnya adalah sebelumnya dia jarang atau tidak pernah menelepon temannya malam – malam, sehingga penerima telepon cukup heran kepadanya.

IV. SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dalam cerita pendek yang berjudul “Patah Dan Rasa Yang Berdarah” Karya Niam Khurotul Asma mengandung beberapa gaya bahasa (majas), yaitu di antaranya majas personifikasi ada 5, majas metafora terdapat 4, majas alegori hanya terdapat 1, majas simile terdapat 1 dan majas sindiran juga terdapat 1. Penulis menemukan beberapa majas pada tiap-tiap paragraf di dalam cerpen ini, dan majas yang didominasi dalam cerita pendek ini adalah majas personifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R.A.F. dkk. Analisis Majas dalam Novel Pulang Karya Tere Liye.
- Elvira, M.R.A.(2022). Penggunaan Gaya Bahasa Pada Cerpen Yabu No Naka Karya Akutagawa Ryunosuke. *Jurnal Hikari*. 6(1) 394-409.
- Fadillah, A.B.,dkk (2022). Analisis Majas Pada Cerpen “Dilarang Menyanyi d Kamar Mandi” Karya Seno Gumira Ajidarma. *Jurnal Jupensi* 2(1) 31-34.
- Hana dkk. 2019. *Sebiru Sendu*. Tuungagung: Benito Publisher.
- Muis, B. (2016). Analisis Majas dalam Kumpulan Cerpen Yang Menunggu denagn Payung Karya Zelfeni Wimra.
- Nurdiyantoro, B. 2015. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. *Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju*. GUEPEDIA.
- Poerwadi, P., Misnawati, M., & Sari, F. M. (2023). *Literary Phenomenology in Ngaju Dayak Folklore*. *Journal of World Science*, 2(2), 261-277.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosita, I., Syahadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022, May). *Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen “Aku Cinta Ummi Karena Allah” Karya Jenny Ervina*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL

PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 179-191).

Sanjaya, H. W. 2015. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis. Kencana.*

Saputra, N., Nurachmana, A., Putri, H. A. R., Sidarwati, N., & Sarcie, S. (2022, May). *Majas Perulangan Dalam Buku Antologi Puisi Guru "Tentang Sebuah Buku dan Rahasia Ilmu" Serta Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA.* In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 60-74).

Wahyuni, T. Penggunaan Majas dalam Kumpulan Cerpen Mata yang Enak dipandang Karya Ahmad Tohari dan Rencana Pembelajarannya di Kelas.

Waridah, E. 2016. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan.* Kawan Pustaka.